

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini “Pengaruh Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol”, merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugyono (2017:8) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Sementara Sugyono (2017:35) mengartikan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sementara metode eksplanasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Peneliti mencoba memberi sebuah informasi bertujuan untuk menggambarkan baik secara sistematis, aktual dan akurat perihal pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan *firm size* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) periode 2015-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta bisa ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah setiap tahunnya masing-masing sebanyak

32 perusahaan dan tidak semua dari populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan untuk pengambilan sampel lebih lanjut.

TABEL 3. 1

DAFTAR PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG MENJADI POPULASI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akhasara Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	Palma Serasih Tbk.
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: <https://idx.co.id/> (data diolah peneliti, 2021)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti juga tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini pengambilan sampel meliputi perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. Sugiyono (2017:85) menyatakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap dan telah diaudit dalam kurun waktu 2015-2019.
- 3) Perusahaan yang memiliki laba dalam kurun waktu 2015-2019.
- 4) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunannya.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan sampel sebagai berikut:

TABEL 3. 2
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL

Nomor	Kriteria	Jumlah
-------	----------	--------

1	Total perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	31
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) di BEI periode 2015-2019	(12)
3	Perusahaan yang memiliki laba negatif dalam kurun waktu 2015-2019.	(8)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing sebagai satuan mata uang dalam laporan keuangan	(0)
	Jumlah sampel perusahaan	11
	Total sampel periode tahun 2015-2019 (11 x 5 tahun)	55

Sumber: <https://idx.co.id/> (data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan data pada tabel diatas, laporan tahunan yang menjadi sampel yaitu 55 laporan tahunan dari 11 perusahaan di BEI selama 5 tahun pada periode 2015-2019, perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 3. 3
DAFTAR PERUSAHAAN YANG MEMENUHI KRITERIA SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk., PT
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk., PT
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk., PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk., PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk., PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk., PT
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk., PT
10	SKLT	Sekar Laut Tbk., PT
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk., PT

Sumber: <https://idx.co.id/> (data diolah peneliti, 2021)

3.3 Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di BEI dengan mengakses situs resmi milik BEI di <https://idx.co.id/>. Penelitian ini pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2015-2019.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini “Pengaruh Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol”, merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugyono 2017, 2013) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Sementara Sugyono (2017:35) mengartikan penelitian deskriptif adalah metode penelitian dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder, yang didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu sekunder. Menurut Sugyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah

Teknik pengumpulan data dipergunakan yaitu :

- 1) Observasi tidak Langsung, dimana peneliti mengakses situs resmi BEI di internet, <https://idx.co.id/> guna untuk mendapatkan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Studi Kepustakaan, yaitu bentuk penelitian yang bersifat teoritis dengan mempelajari literatur-literatur, pendapat para ahli, catatan kuliah, jurnal-jurnal serta penelitian terdahulu yang saling berhubungan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam skripsi.
- 2) Dokumentasi, melakukan pengumpulan data dengan cara membuat salinan (mendownload) data perusahaan. Data kemudian dikumpulkan, diseleksi, lalu

diambil sampel untuk kemudian diolah dalam penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2012:59) mengenai pengertian dari variabel penelitian yakni: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A) Variabel Independen (Variabel yang Mempengaruhi atau Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah Perencanaan Pajak (X1) dan Beban Pajak Tangguhan (X2).

B) Variabel Dependen (Variabel yang dipengaruhi atau Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Manajemen Laba (Y).

C) Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan Pajak salah satu bentuk upaya yang digunakan oleh wajib pajak dalam menciptakan manajemen perpajakan dalam usaha dan penghasilannya, tetapi harus dipahami bahwa perencanaan pajak yang baik adalah perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan undang undang – perpajakan dan tanpa melakukan pelanggaran konstitusi. Perencanaan pajak adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal. Secara teoritis, perencanaan pajak dikenal sebagai *effective tax palnning*, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak (*tax saving*) melalui prosedur pengindaran pajak (*tax avoidance*) secara sistematis sesuai dengan ketentuan UU Perpajakan (Hoffman, 1961).

Dalam penelitian ini variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan

rumus tingkat retensi pajak yang digunakan untuk mengukur efektivitas perencanaan pajak perusahaan. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Irsan Lubis dan Suryani (2018).

Rumus tingkat retensi pajak dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = *Tax Ration Rate* perusahaan *I* pada tahun *t*

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan *I* pada tahun *t*

$\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan *I* pada tahun *t*

D) **Beban Pajak Tangguhan (X2)**

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba menurut komersial (PSAK No. 46 tahun 2013) melalui laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan dipergunakan atas dasar untuk perhitungan pajak). Perbedaan temporer sebuah perbedaan yang memiliki sifat sementara dikarenakan ada ketidaksamaan waktu diakuinya penghasilan serta beban sesuai aturan di perpajakan dan SAK. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Irsan Lubis dan Suryani (2018).

Rumus Beban Pajak Tangguhan seperti berikut ini:

$$\text{BPT} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

BPT_{it} = beban pajak tangguhan pada perusahaan *i* tahun *t*

E) **Firm Size (X3)**

Firm Size menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aktivasnya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Periode, 2018). Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yovi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018)

Berikut ini adalah rumusnya:

$$Firm\ size = Logn\ (Total\ Aset)$$

Keterangan:

Firm Size = Ukuran Perusahaan

Logn = Logaritma Natural

F) Manajemen Laba (Y)

Definisi dari manajemen laba menurut Belkaoui (2007:201) adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Menurut Schipper (1998), manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen laba sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi. Motivasi manajemen laba seperti yang diungkapkan oleh *teory agency*, manajemen laba pada dasarnya timbul karena adanya konflik kepentingan. Motivasi tersebut diantaranya motivasi bonus, motivasi perjanjian utang, motivasi politik, dan motivasi pajak. Pendekatan manajemen laba dilakukan dengan cara yaitu: *income minimization*, *Income maximazation*, *income smooting* dan *taking a bath*. Manajemen laba dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan model Jones 1991 yang dimodifikasi oleh Dechow *at al* 1995 dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Menghitung *total acrual* dengan persamaan sebagai berikut:

$$TACRUAL = \Delta NI - \Delta RE + \Delta DEBT$$

- 2) Menghitung nilai *acrual* dengan persamaan regresi linear berganda sederhana atau *Ordaninary Least Square* (OLS) dengan persamaan sebagai berikut:

$$TACRUAL_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta NI_{it} + \beta_2 \Delta RE_{it} + \beta_3 \Delta DEBT_{it} + \beta_4 \Delta EBITDA_{it} + \beta_5 \Delta EBIT_{it} + \beta_6 \Delta EBT_{it} + \beta_7 \Delta EBT_{it}$$

- 3) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *nondiscretionary acrual* (NDA) dengan persamaan dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\square_{i,t} = \square_{i,t} \left(\frac{\square_{i,t} - \square_{i,t-1}}{\square_{i,t-1}} \right) + \square_{i,t} \left(\frac{\square_{i,t}}{\square_{i,t-1}} \right)$$

4) Menghitung nilai *discretionary accrual* menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\square_{i,t} = \left(\frac{\square_{i,t} - \square_{i,t-1}}{\square_{i,t-1}} \right) -$$

Keterangan:

- $\square_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i dalam periode t
- $\square_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan i dalam periode t
- $\square_{i,t}$ = Arus kas operasi perusahaan i dalam periode t
- $\square_{i,t} - \square_{i,t-1}$ = Selisih antara pendapatan perusahaan i di tahun t dengan pendapatan tahun t-1
- $\square_{i,t} - \square_{i,t-1}$ = Selisih antara piutang usaha perusahaan i di tahun t dengan piutang tahun t-1
- $\square_{i,t}$ = Aktiva tetap perusahaan i dalam periode t
- $\square_{i,t}$ = Error term perusahaan i dalam periode t
- $\square_{i,t}$ = Akrual nondiskresioner perusahaan i dalam periode t
- $\square_{i,t}$ = Akrual diskresioner perusahaan i dalam periode t

3.5.2 Pengukuran Variabel

TABEL 3. 4
OPERASIONAL VARIABEL

No.	Variabel	Devinisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	Perencanaan Pajak (X1)	<p>Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Perencanaan Pajak salah satu bentuk upaya yang digunakan oleh wajib pajak dalam menciptakan manajemen perpajakan dalam usaha dan penghasilannya, tetapi harus dipahami bahwa perencanaan pajak yang baik adalah perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan undang undang – perpajakan dan tanpa melakukan pelanggaran konstitusi.</p>	$TRR = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBIT) } it}$	Rasio

2.	Beban Pajak Tangguhan (X2)	Beban pajak tanggungan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba menurut komersial (PSAK No. 46 tahun 2013) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan pajak).	$\text{BPT} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Firm Size</i> (Variabel Kontrol) (X3)	Ukuran Perusahaan menurut Desmiyawati <i>et al</i> (2009) adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan menurut besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan melakukan manajemen laba untuk menghindari beban pajak perusahaan, dan juga tidak mengalami penurunan harga saham.	$\text{Firm size} = \text{Logn} (\text{Total Aset})$	Rasio
4	Manajemen Laba (Manajemen Laba (Y)	Definisi dari manajemen laba menurut Belkaoui (2007:201) adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk	<p>1) Menghitung <i>total accrual</i> dengan rumus sebagai berikut:</p> $\square \square \square = \square \square \square \square - \square \square \square \square \square \square$	Rasio

meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri.

2) Menghitung nilai *acruals* yang menggunakan rumus regency *Ordinary Least Square (OLS)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^n Y_i X_i}{\sum_{i=1}^n X_i^2} = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{\sum_{i=1}^n X_i} + \frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{\sum_{i=1}^n X_i} X_i)^2}{\sum_{i=1}^n X_i^2}$$

3) Menghitung *nondiscretionary accrual* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^n Y_i X_i}{\sum_{i=1}^n X_i^2} = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{\sum_{i=1}^n X_i} + \frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{\sum_{i=1}^n X_i} X_i)^2}{\sum_{i=1}^n X_i^2}$$

4) Menghitung *discretionary accrual* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^n Y_i X_i}{\sum_{i=1}^n X_i^2} = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{\sum_{i=1}^n X_i} + \frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{\sum_{i=1}^n X_i} X_i)^2}{\sum_{i=1}^n X_i^2}$$

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data memakai aplikasi SPSS for windows versi 26.0.0 Dengan digunakannya aplikasi ini diharapkan mampu mengurangi tingkat *human error* dalam perhitungan manual. SPSS digunakan untuk menghitung dan menguji data dari variabel penelitian, membuat dan mendistribusikan informasi hasil pengolahan data statistik.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

A) Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berguna untuk memberikan informasi umum yang akan diuji dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghazali 2016:19). Statistik Deskriptif menggambarkan secara deskriptif hasil pengolahan SPSS yang berhubungan dengan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguha dan *firm size* sebagai variabel kontrol terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Asumsi klasik biasanya meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Regresi linear berganda dalam kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolenaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), dimana seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang sempurna. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (Varians Inflasi Factor). Antar nilai independen dan nilai tolerance. Umumnya batasan yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai tolerance kurang dari lebih kecil dari 1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan otomatis antara variabel dependent dengan variabel independent (Lubis & Suryani, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satuan pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu analisis data yang penting karena berfungsi untuk menjawab rumusan dalam masalah dalam suatu penelitian dan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

A) Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β_1, β_2 dan β_3 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Beban Pajak Tangguhan

X3 = *Firm Size*

ε = Error

B) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Irsan Lubis & Suryani 2018). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan yang sempurna, tetapi apabila nilai $R^2 = 1$, maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi Y dapat diterangkan secara keseluruhan oleh X.

C) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menggambarkan apakah adanya pengaruh secara simultan variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai signyanya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

D) Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menyelidiki seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- 2) Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak